

DARLINK AGRESIF SYARIAH

Saham

Maret 2018



Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan , program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp. 156,911miliar. (Desember 2016)

Tujuan Investasi

Darlink Agresif Syariah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang tinggi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi di pasar modal dalam bentuk saham syariah untuk jangka panjang. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi.

Kebijakan Investasi

90% - 100%	Efek Bersifat Ekuitas
0% - 10%	Efek Pasar Uang Syariah

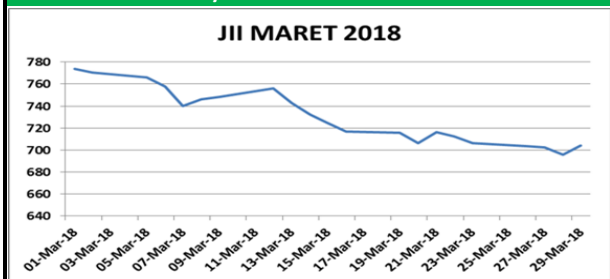
Profil Produk

Tanggal Peluncuran	: 27 Oktober 2017
Mata Uang	: Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	: 112,878,534.66
Jumlah Outstanding Unit	: 117,170,2722
Minimum Investasi	: Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	: Bank Danamon
Profil Risiko	: Tinggi

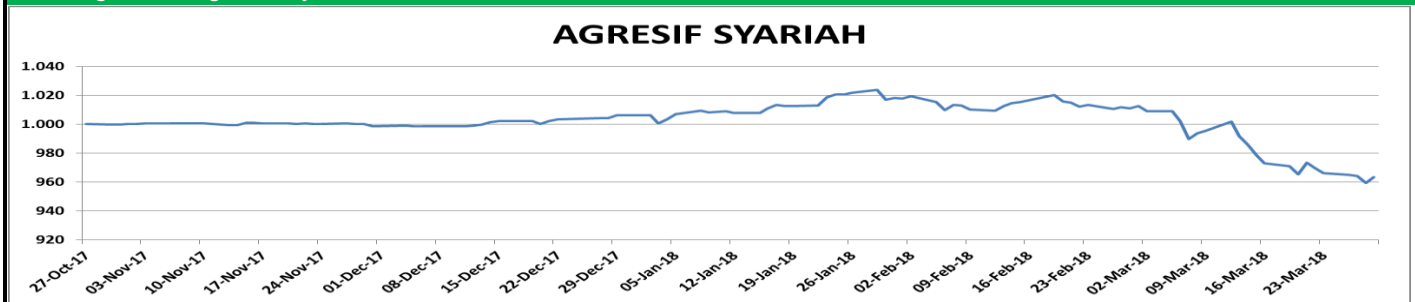
Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	: 2,00% p.a
- Biaya Top Up	: 3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	: Rp. 45.000 per transaksi untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

Indeks Saham Syariah Indonesia

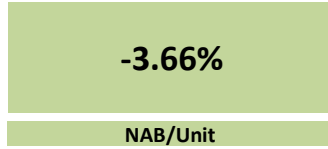


Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran

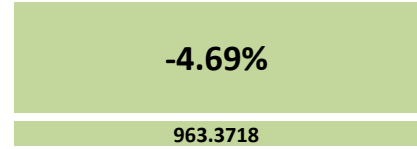


Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Sejak Peluncuran :



Bulan ini :



Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK AGRESIF	-4.69%	-4.23%	-	-4.23%	-	-3.66%
Tolok Ukur *)	-6.20%	-3.30%	-	-3.30%	-	-

* ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

** SI (Since Inception)

Portofolio Reksa Dana

Kas & Pasar Uang Syariah	0.00% - 20.00%
Saham Syariah	80% - 100%

Kepemilikan Aset Terbesar

- 1 Astra International Tbk. PT
- 2 Indofood Sukses Makmur Tbk.PT
- 3 Telekomunikasi Indonesia Tbk PT
- 4 Unilever Indonesia Tbk PT
- 5 United Tractors Tbk PT

* data diperoleh dari Manajer Investasi

* dalam alphabetical

Ulasan Makro Ekonomi

Sentimen global dan regional kembali menerjang laju indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meski sempat bergerak menguat, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII) menutup perdagangan di zona merah. Tekanan jual dilakukan pemodal asing yang melepas portofolio saham-saham syariah. Dan transaksi minim membuat kedua indeks syariah tak bisa melawan nett sell tersebut. Investor asing yang tersulut sentimen dari Eropa melakukan aksi jual pada beberapa saham unggulan. Khusus pada saham syariah, nilai jual bersih asing bertambah menjadi Rp658 miliar, naik dua kali lipat dari perdagangan akhir pekan lalu. Investor masih menunggu kepastian negosiasi antara pihak China dengan Amerika Serikat sehingga diharapkan perang dagang hanya sekedar wacana. Sentimen domestik relatif dapat mendukung pergerakan pasar modal Indonesia selama sepekan ini yaitu berupa rilisnya inflasi bulan Maret yang diprediksi terkendali serta insentif pajak terbaru yang akan diumumkan oleh Kementerian Keuangan sehingga dapat berdampak positif terhadap nilai investasi di Indonesia. Kami tetap menyarankan kepada investor untuk melakukan pembelian ketika terjadi koreksi (dollar cost averaging) karena membaiknya perekonomian Indonesia di tahun 2018. (Sumber: Bloomberg).